

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

Yanisa Amin Nur Rizky

rizkyyanisa@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of intellectual capital, intellectual capital disclosure and earning management on value of the company with independent commissioner as moderating variable. Value of the company measured by Tobin's Q, intellectual capital measured by VAIC, intellectual capital disclosure used item checklist measured by Bukh et, al. the samples in this research were 68 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISX) year 2013-2015. The analysis tool in the order to test hypothesis was multiple regression analysis by using SPSS 22.0. The result of the study indicates that intellectual capital has significant positive effect on value of the company, intellectual capital disclosure has significant negative effect on value of the company, and earning management has no significant effect on value of the company, however independent commissioner can't be moderate influence earning management on value of the company.

Keyword: firm value, Intellectual capital, Intellectual capital disclosure, earning management, and board of commissioner independent.

i. PENDAHULUAN

Bank Indonesia mencatat kredit yang disalurkan pada bulan mei 2017 lebih rendah 8,6% atau sebesar Rp. 4.453 triliun lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 9,4%. Perlambatan pertumbuhan kredit tersebut disebabkan oleh beberapa sektor yang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit investasi yaitu, sektor perdagangan dari 5,7% menjadi 4,7%, sektor hotel dan restoran dari 9,3% menjadi 8,2%, dan sektor property dari 14,3% menjadi 13,7% (Sindonews.com, 05 juli 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio *Non Performing Loan* (NPL) perbankan per maret 2017 mencapai 3,04% naik dari periode tahun lalu sebesar 2,83%. Terdapat beberapa sektor yang menjadi penyumbang NPL tertinggi yaitu, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7,04% yang pada tahun sebelumnya sebesar 4,22%, sektor transportasi, perdagangan, dan komunikasi sebesar 4,92% yang pada tahun sebelumnya 4,38% (Keuangan.kontan.co.id, 24 mei 2017). Kondisi-kondisi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena kemakmuran pemegang saham diukur melalui harga saham di pasar modal. Alasan peneliti memilih faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan masih adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu, dan objek penelitian sejenis jarang diteliti pada sektor perbankan yang tentunya memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan industri lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

ii. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource Based Theory

Resource based theory merupakan teori yang berkembang dari strategi manajemen SDM (*Strategic Human Resource Management*) yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah 2010). Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa keunggulan perusahaan dapat dicapai tidak hanya karena memiliki sumber daya yang unggul tetapi perusahaan juga harus menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting meliputi aset berwujud dan aset tidak berwujud. manusia mengenai potensi dan kemampuan yang dimiliki mereka. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Stakeholder theory

Stakeholder theory menjelaskan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. *Stakeholder theory* berfokus pada akuntabilitas perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan (Deegan, 2004). Dapat disimpulkan *stakeholder theory* menjelaskan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*, akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan dan meningkatnya *value added* maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* juga akan meingkat (Wicaksana, 2011).

Agency Theory

Konsep dari teori ini adalah hubungan yang terjadi diantara prinsipal dengan agen dimana dalam hubungan tersebut terdapat pertukaran jasa. Prinsipal adalah pemegang saham dan agen merupakan manajemen perusahaan yang terlibat (Pertwi, 2010). Konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen muncul akibat pemilik sebagai prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa manajemen selaku agen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham atau pemilik. Perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan

manajemen laba yang dapat menyesatkan pemilik perusahaan mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. . Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka dengan memberikan harga atau nilai yang rendah untuk perusahaan.

Nilai Perusahaan

Pawesti dan Wahyudi (2005) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila pembeli menginginkan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga pasar atas ekuitas dan surat berharga hutang dari suatu perusahaan yang beredar dipasaran (Keown, 2004). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh peluang investasi dan merupakan sebuah indikator bagi pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang bisa dilihat menggunakan peluang investasi, apabila peluang investasi memberikan sinyal positif

maka pertumbuhan perusahaan baik dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Modal intelektual adalah salah satu aset tidak berwujud yang tidak diungkapkan pada neraca, aset-aset tersebut meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *employee*. *Resource based theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus menciptakan keunggulan kompetitifnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif memiliki 4 kriteria, yaitu, *valuable*, langka, *imperfect imitability*, dan *nonsubstitution*.

Berdasarkan kriteria tersebut modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Dengan meningkatkan *value added* tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* juga akan meningkat. Afifah (2014) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan modal intelektual adalah penyajian informasi mengenai salah satu aset tidak berwujud yang di dalamnya termasuk modal intelektual. *Signaling theory* menjelaskan informasi penting bagi investor dan pelaku bisnis karena

informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut pengungkapan modal intelektual penting dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor sehingga para investor akan lebih percaya dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Widarjo (2011) dan Awaluddin (2014) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah salah satu tindakan dalam proses pelaporan keuangan yang tujuannya untuk menguntungkan diri sendiri atau beberapa pihak yang berkepentingan yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, manajemen laba dipicu oleh adanya asimetri informasi antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen.

Perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba karena pihak pemilik sebagai principal tidak dapat memantau aktivitas manajemen secara langsung dan hal tersebut dapat menyesatkan pemilik perusahaan mengenai kinerja ekonomi perusahaan, sehingga para investor akan cenderung memberikan nilai yang rendah pada perusahaan tersebut. Pamudji dan Lestari (2013) dan Assih,

dkk (2005) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan mampu membuat para investor merespon positif dari kinerja perusahaan tersebut, sehingga investor akan merasa aman jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Penerapan *corporate governance* dengan baik di perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Klein (2002) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen sedikit cenderung praktik manajemen laba di perusahaan tersebut tinggi. Dechow *et.al*, (1996) menyatakan bahwa jika dewan komisaris perusahaan didominasi oleh manajemen dan komisaris independen lebih sedikit, maka perusahaan tersebut akan melakukan praktik manajemen laba.

Peningkatan komisaris independen dalam perusahaan dapat menimalkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer serta dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut. Pamudji dan Lestari (2013) menyatakan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

iii. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel diantaranya:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan dan laporan keuangan secara lengkap tahun 2013-2015.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki informasi terkait variabel yang diteliti, seperti modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, manajemen laba, dewan komisaris independen, nilai perusahaan.
4. Laporan keuangan disajikan perusahaan dalam mata uang Rupiah (Rp).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan perbankan di BEI periode 2013 sampai dengan 2015. Data diperoleh melalui Pojok BEI UMY dan *mendownload* dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan web perusahaan yang menjadi sampel.

Definisi Operasional dan Pengukur Variabel

Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan . Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksi dengan *Tobin's Q* seperti pada penelitian (Nurdinia, S 2013) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
 EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* 31 desember x jumlah saham beredar)
 EBV : Nilai buku dari ekuitas (total aset - total kewajiban)
 D : Nilai buku dari total utang

Variabel Independen

Manajemen Laba

Manajemen laba pada penelitian ini dideteksi menggunakan model dari model Beaver *et.al*, (1996) yang diproksi *discretionary accruals* yang dapat dihitung menggunakan beberapa langkah:

- 1) Menghitung total *accruals*. Total *accruals* merupakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang terdiri dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*.
- 2) Menghitung nilai koefisien dari masing-masing variabel berupa β_1 , β_2 , β_3 , β_4 . Untuk menentukan nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA_t = \beta_0 + \beta_1 Co_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + e_t$$

Keterangan:

Ta_t : Total *Accruals*

Co_t : *Loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_t$: *Loan outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_t : *Non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi: a) dalam perhatian khusus, b) kurang lancar, c) diragukan, dan d) macet

ΔNPA_{t+1} : Selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets*

- 3) Mengestimasi *non discretionary accruals* per tahun. *Non discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi akibat perubahan aktivitas perusahaan dan memang sewajarnya ada dalam laporan keuangan sehingga mudah untuk dideteksi. Estimasi non akrual diskresionari dilakukan per tahun. Untuk menentukan non akrual diskresionari dalam model Beaver *et.al*, (1996) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_0 + \beta_1 Co_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + e_t$$

Keterangan:

NDA_t : *Non Discretionary accruals*

- 4) Menentukan nilai dari akrual diskresionari yang diperoleh dari pengurangan total akrual dengan non akrual diskresionari seperti dalam persamaan berikut:

$$DA_t = TA_t - NDA_t$$

Modal Intelektual

Modal intelektual pada penelitian ini diprosikan dengan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang diukur berdasarkan VACA, VAHU, dan STVA (Pulic, 1998).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{CE}$$

$$VAHU = \frac{\text{Value added}}{HC}$$

$$STVA = \frac{SC}{\text{Value added}}$$

Keterangan:

Value added : Selisih antara pendapatan dan pengeluaran
 CE : *Capital Employe*, dana yang tersedia (ekuitas)
 HC : Total beban karyawan
 SC : *Value added (VA) – Human capital (HC)*

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual pada penelitian ini diproksikan dengan *index intellectual capital (ICDIndex)*. *ICDIndex* pada penelitian ini menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Bukh *et, al.* (2005) dengan jumlah item yang diungkapkan sebanyak 78 item.

$$ICD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

Variabel Pemoderasi

Komisaris Independen

Komisaris independen pada penelitian ini diproksi dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan.

$$(KI) = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$TOBIN'S Q = a + b1.MI + b2.ICD + DAC + e \dots\dots (1)$$

$$TOBIN'S Q = a + b1.DAC + b2.KI + b3.DAC \times KI + e \dots\dots (2)$$

Keterangan:

TOBIN'S Q	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b1,b2,b3,b4	: Koefisien Regresi
MI	: Modal Intelektual
ICD	: Index Intellectual Capital
DAC	: <i>discretionary accruals</i>
KI	: Komisaris independen
E	: Kesalahan residual

iv. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari BEI dalam penelitian ini sebanyak 68 selama 3 periode, dengan jumlah sampel yang diolah sebanyak 19 sampel pada tahun 2013, 23 sampel pada tahun 2014, dan 26 sampel pada tahun 2015. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:

Tabel 1.
Prosedur Pemilihan sampel

No	Keterangan	2013	2014	2015
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	41	43	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan keuangan secara lengkap tahun 2013-2015.	0	0	0
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki informasi terkait variabel yang diteliti, seperti	(22)	(20)	(17)

No	Keterangan	2013	2014	2015
	modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, manajemen laba, dewan komisaris independen, nilai perusahaan.			
4	Laporan keuangan tidak disajikan perusahaan dalam mata uang Rupiah (Rp).	0	0	0
5	Jumlah sampel pertahun.	19	23	26
6	Jumlah seluruh sampel perusahaan perbankan.	68		

Sumber: Data diolah, 2018

TABEL 2.
Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan

Nama Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median
Q	68	0,89348	1,23653	1,0235285	1,0043500
ICD	68	0,37179	0,65385	0,5369519	0,5512800
MI	68	0,42603	6,49642	2,7231946	2,4830400
DAC	68	-8,608772	3,07061802	6,4028901	3,65532117
KI	68	0,33333	,800000	0,5717738	0,5634950
Valid (listwise)	N 68				

Sumber: Hasil olah data statistik, 2018

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variable nilai perusahaan Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari median yaitu 1,0235285. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sampel perusahaan perbankan cukup tinggi. Pengungkapan modal intelektual yang diukur menggunakan *ICDindex* yang dikembangkan oleh Bukh et, memiliki nilai rata-rata lebih rendah dari median yaitu 0,5369519, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan masih relatif rendah. Modal intelektual yang diukur menggunakan *VAIC (Value Added Intellectual Capital)*, memiliki nilai rata-rata lebih

tinggi dari median yaitu 2,7231946, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal intelektual di perusahaan perbankan tinggi. Manajemen laba yang diukur menggunakan DAC (*Discretionary Accruals*), memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari median, hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba di perusahaan perbankan tinggi. Komisaris independen yang diukur dengan pembagian antara total dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris, Komisaris independen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari median yaitu 0,5717738, hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen di perusahaan perbankan tinggi.

TABEL 3.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>			Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig.	
Unstandardized Residual	0,101	68	0,084	Normal

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

TABEL 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ICD	0,941	1,063	Tidak terjadi Multikolinearitas
MI	0,815	1,227	Tidak terjadi Multikolinearitas
DAC	0,851	1,175	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

TABEL 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ICD	0,115	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MI	0,186	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAC	0,263	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian ketiga variabel dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

TABEL 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,7001	1,791	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah 1,791 dan nilai DU 1,7001, karena nilai DW terletak diantara $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,7001 < 1,791 < 2,2999$ ($4-1,7001$). Dengan demikian bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

TABEL 7.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig	Kesimpulan
(Constant)	1,135	16,851	0,000	
ICD	-0,315	-2,455	0,017	Ditolak

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig	Kesimpulan
MI	0,020	2,869	0,006	Diterima
DAC	3,138	1,873	0,066	Ditolak
Adjusted R Square	0,324			
F hitung	7,459			
Signifikansi F	0,000233			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

TABEL 8
Hasil Uji Hipotesis Variabel Pemoderasi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,978	18,134	0,000	
DAC	5,164	0,626	0,534	
KI	0,074	0,794	0,430	
DACxKI	3,290	0,019	0,985	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 32,4%. Dengan demikian variabel independen (ICD, MI, DAC) mempengaruhi variabel dependen (Q) sebesar 32,4%. Sedangkan 67,6% (100%-32,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan uji t pada tabel 7 dan 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel modal intelektual (MI) memiliki signifikansi 0,006 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan

bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel pengungkapan modal intelektual memiliki signifikansi 0,017 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak karena tidak sesuai dengan arah hipotesis.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel manajemen laba memiliki signifikansi 0,066 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel komisaris independen memiliki signifikansi 0,985 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak.

Pembahasan

Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Afifah (2014) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Resouce based*

theory yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif jika memiliki dan mampu memanfaatkan sumber daya intelektual yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi.

Pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan masalah, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan yang harus dilaporkan secara nyata kepada para *stakeholder*. Berdasarkan *signaling theory* modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan pada perusahaan perbankan penerapan modal intelektual belum maksimal sehingga yang diungkapkan kepada *stakeholder* masih sedikit dan citra perusahaan menjadi buruk sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Barnea et al (1976) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi laba supaya dianggap normal bagi perusahaan, Hepworth (1953) juga menjelaskan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk mengurangi hutang pajak dengan cara mengurangi dan menaikkan laba pada periode berjalan. Di era globalisasi saat ini investor mulai jeli dengan praktik manajemen laba karena investor tidak hanya melihat laporan keuangan terfokus pada laba, akan tetapi investor mulai membandingkan laporan

keuangan satu dengan laporan lainnya. Sehingga perusahaan lebih memilih mengembangkan produk mereka agar lebih menarik minat konsumen, daripada melakukan praktik manajemen laba yang akan merugikan perusahaan dikemudian hari.

Komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berfungsi dalam melaksanakan *monitoring* kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Dalam hal ini komisaris independen dalam perusahaan perbankan tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dikarenakan penggunaan komisaris independen yang belum maksimal serta semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka akan menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah adanya masalah komunikasi dan koordinasi, karena kurangnya koordinasi dapat membuat kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi pihak manajemen menjadi berkurang, sehingga timbul masalah agency (Cerbioni dan Parboneti 2007).

v. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik diantaranya:

1. Memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan sektor bank akan tetapi seluruh sektor perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti rasio keuangan, serta menambah variabel pemoderasi lain yang dimungkinkan dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian sehingga dapat dilihat perbandingan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dan menggunakan *checklist* khusus perbankan terkait dengan pengungkapan modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Annisa. 2014. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di JII". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 4-36.
- Awaluddin. 2014. "Pengaruh Nilai dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar, hal 4.
- Armando, equivalent dan Farahmita. 2012. "Manajemen Laba melalui AkruaI dan Akuntansi Riil dari Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Indonesia, hal 5.
- Assih, Prihat. Hastuti, Ambar dan Parawiyati. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 2, No 2, 3-45.
- Beaver, H. William, Mary L. Mc Anally dan Christoper H. Stinson. 1996. "The information content of earnings and prices: a simultaneous equations approach". *Journal of Accounting and Economics*, 60-80.
- Bontis, N., Keow, W.C.C., Richardson, S. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*, 4 -28.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Bukh, P.N., Nielsen, C., Gormsen, P., dan Mouritsen, J. 2005. "Disclosure of information on Intellectual Capital in Danish IPO prospectuses". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol 18. No 6, 35-40.
- Cerbioni dan Parbonetti. 2008. Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *Accounting Journal, Padova: University of Padova*. 40-52.
- Chen, Ming-Chin, Shu-jung Cheng dan Yuchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No.2, pp. 159-176. Bradford, 34-50.

- Darmawati, K. 2005. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 1, 65-81.
- Darwis, Herman. 2012. "Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16 No. 1, 45-55.
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill-Book Company, Sidney.
- Dechow, R.G. Sloan, and A.P. Sweeney. 1996. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70-90.
- Dyah Lestari, Ekowati, 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Depongoro, 20-43.
- Fontaine, Charles, Antonie Haarman, dan Stefan Schmid. 2006. "The Stakeholder Theory", <https://id.scribd.com/document/87575333/Stakeholders-Theory>. Diakses 10 Juli 2017 pk 20.00 WIB.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hendriksen, Eldon S dan Van Breda, Michael F, 2000. *Teori Akuntansi*. Jilid satu, Interaksa, Batam
- Herawaty, Vinola, 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol 10, No 2, 97-108.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke tiga. Yogyakarta: AMP YKPN
- Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta
- Jones, Jennifer J, 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, Vol 29, No.2 1991,193 –228.
- Kamil, Fauzan dan Hapsari, D.W. 2014 "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". *eproceeding of management*. Vol 1, No 3, 36-40.

- Keown, A.J. 2004, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan Haryandini, edisi 9, Indeks, Jakarta
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Directors Characteristics and earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 50-65.
- Kusumawardani, Media. 2012. Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1. ISSN: 2252 - 6765.
- Lakshitarukmi, P. D. 2015. "Pengaruh manajemen laba dan struktur kepemilikan bank terhadap nilai perusahaan". *Skripsi*, 34-45.
- Namoga, Morris O. 2010. Board Size, Board Process, And Board Performance: Empirical Evidence from Pasific island Countries. *The 3'rd International Accounting and The 2'nd Doctoral Colloquium*. 42-53.
- Nazaruddin, Itje dan Basuki, Agus B, 2017. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Jilid Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta.
- Nurdinia, Sheila. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana, 3-15.
- Pamudji, Sugeng dan Lestari, Lulus. 2013. "Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance". *Diponegoro Journal of Acconting* Vol 2, No 3, 3-55.
- Pawesti, dan Wahyudi, 2005. "Implikasi Stuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 25-36.
- Pertiwi, Diah Ayu. 2010. Analisis Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Peranan Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang, 35-40.
- Pulic, Ante. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential. *Working paper*, 32-40.

- Scott, W. R., 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, 47, 32-40.
- Solikhah, Badingatus, dkk. 2010. “ Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification”. *Proceeding SNA XIII*. Purwokerto, 35-60.
- Utami, Wiwik. 2005, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 23-34.
- Wardani, Diah K. (2008): "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 30-35.
- Wernerfelt, B. 1984, “A Resource-based View of the Firm” *Strategic Management Journal*, 5(2), pp.171-180.
- Wicaksana, Adityas, 2011. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Akuntansi S-1*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang, 35-40.
- Widarjo, W. 2011. "Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3-40.
- Anonim, Kronologi Aliran Dana ke Bank Century, <http://m.tempo.co/read/news/2009/11/14/063208353>. Diakses 12 Mei 2017 pk 19.00 WIB.
- Anonim, Penyaluran Kredit Perbankan Tumbuh Lambat, <http://ekbis.sindonews.com/read/12/18114/178>. Diakses 10 Juli 2017 pk 20.00 WIB.
- Anonim, Tambang Masih Jadi Sektor Penyumbang Npl Terbesar, <http://keuangan.kontan.co.id/news>. Diakses 5 Juni 2017 pk 14.00 WIB.